

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan kemampuan diri individu untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Syah menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dari proses pendidikan yaitu keterampilan berbahasa yang baik.

Bahasa merupakan modal yang paling penting bagi manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan bahasa di SD diperkuat dengan diberikannya pembelajaran Bahasa Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP dalam Susanto (2015: 245) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilahirkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik terutama pada sekolah dasar. Undang-undang dasar (UUD) pasal 25 ayat 1 menyatakan bahwa bahasa Indonesia berfungsi

sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan bahasa media massa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Keterampilan membaca sebagai salah satu aspek berbahasa sangat penting diajarkan pada peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi. Peserta didik kelas I dan II sekolah dasar belajar keterampilan membaca permulaan sedangkan pada kelas III, IV, V, dan VI peserta didik belajar membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca pada tahap awal. Rahman & Haryanto (2014: 130) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca pada tahap awal dan sangat berpengaruh pada tahap berikutnya. Pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD menitikberatkan pada aspek teknis seperti ketepatan dalam membunyikan tulisan, lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran peserta didik dalam membaca”.

Berdasarkan kutipan tersebut membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal yang harus dikuasai oleh peserta didik, apabila membaca permulaan belum dikuasai maka akan berpengaruh pada tahap selanjutnya. Membaca permulaan mempunyai aspek teknis yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti ketepatan dalam membunyikan tulisan, lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran peserta didik dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang mendasari keterampilan lainnya, dengan demikian keterampilan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian yang besar dari guru. Peran guru dalam mengajar keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar sangat dibutuhkan agar peserta didik menguasai keterampilan membaca permulaan dan tidak mengalami kesulitan untuk belajar di kelas selanjutnya.

Membaca permulaan dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan. Peserta didik diharapkan mendapat informasi bacaan tersebut sehingga menambah ilmu pengetahuan. Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah harus mendapat perhatian khusus dari guru. Pada tahapan ini peserta didik kelas rendah mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam bentuk yang sederhana. Guru sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca dengan baik.

Kemampuan membaca permulaan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pembelajaran yang ada di sekolah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis tematik menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran membaca. Guru selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, akan tetapi terkadang masih ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan saat membaca. Kurniawan (2015: 33) mengemukakan bahwa dalam konteks Kurikulum 2013, mata pelajaran berkedudukan sebagai penyampai tema. Tema inilah yang menyatukan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Satu tema disampaikan

dalam berbagai mata pelajaran sesuai silabusnya. Untuk itu, pembelajaran Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dan seluruh mata pelajarannya disatukan oleh tema.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema secara harfiah adalah topik atau pokok bahasan. Sundayana (2014: 36) mengemukakan bahwa tema dapat merujuk kepada suatu konsep atau obyek nyata. Tema dapat dipilih dengan dua cara yaitu: Pertama, tema dapat dipilih berdasarkan tema yang tercakup dalam kurikulum dan selanjutnya dikembangkan ke dalam subtema atau topik berdasarkan minat dan pengetahuan peserta didik. Kedua, tema dipilih dari tema, topik, isu, atau permasalahan yang muncul mulai dari yang terdekat dengan diri peserta didik ke yang terjauh, yakni tema berkaitan dengan dunia fantasi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa keterampilan membaca permulaan masih rendah, hal ini terlihat yaitu peserta didik masih menirukan kalimat yang dibaca guru tanpa memperhatikan intonasi, dan lafal dalam membaca kalimat. Peserta didik yang belum dapat membaca lancar hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika peserta didik diminta membaca secara bergantian tetapi tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang di baca.

Secara umum, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sering menjadi masalah, terutama bagi peserta didik yang duduk di kelas I (satu) SD. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I MI Muhammadiyah Kedung Jampang, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik dapat ditunjukkan dari nilai ulangan harian aspek membaca pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IB MI Muhammadiyah Kedung Jampang pada Kondisi Awal**

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi peserta didik
1.	85-100	Sangat baik	9
2.	70-84	Baik	4
3.	55-69	Cukup	6
4.	40-54	Kurang	5
Jumlah			24

Pembelajaran membaca menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas awal sekolah dasar, karena kemampuan membaca bukan hanya berhubungan dengan Bahasa Indonesia saja akan tetapi kemampuan membaca juga berhubungan dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran yang saat ini diberlakukan oleh pemerintah juga menuntut peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri sehingga peserta didik harus menguasai keterampilan membaca yang mendukung agar tidak mengalami kesulitan saat mencari informasi. Ketika pembelajaran membaca permulaan, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran membaca dan kurang antusias. Guru hanya menggunakan media kartu huruf dan buku paket

saja, sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar dan pembelajaran membaca kurang maksimal. Penyebab rendahnya keterampilan membaca dapat diatasi dengan penggunaan media *big book*. Sajian tulisan yang lebih besar, serta tersedianya gambar pada media akan menarik peserta didik untuk membaca. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap isi bacaan yang tersaji di dalam media. Peserta didik juga merasa lebih nyaman membaca dan tidak bosan dengan kegiatan membaca permulaan dengan adanya media *big book*. Keterampilan membaca permulaan dengan demikian mengalami peningkatan.

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Hamalik dalam Arsyad (2007: 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Berdasarkan pendapat mengenai kelebihan media pembelajaran tersebut, diketahui bahwa media dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas IB di MI Muhammadiyah Kedung Jampang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik, peneliti dan guru memilih untuk menerapkan media sebagai alat bantu belajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga keterampilan membaca permulaan menjadi mudah bagi peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan media

*big book* yaitu media yang berbentuk buku besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. “Membaca dengan menggunakan *big book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar karena peserta didik belum begitu terampil membaca. Ramadhani &Kustiawan (2017: 42) mengemukakan bahwa “*big book is a illustrated story of the book to the big media student learning outcomes*”. Berdasarkan definisi tersebut yaitu bahwa Buku besar adalah buku cerita bergambar yang berukuran besar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media *big book* untuk mengatasi permasalahan pada keterampilan membaca permulaan peserta didik. Media *big book* merupakan media yang dapat menarik minat peserta didik dalam membaca, sehingga akan berdampak pada keterampilan membaca permulaan peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana media *big book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada tema 8 tentang peristiwa alam kelas IB MI Muhammadiyah Kedung Jampang”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan

media *big book* pada tema 8 tentang Peristiwa Alam di kelas IB MI Muhammadiyah Kedung Jampang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan pemikiran penggunaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada tema 8 tentang peristiwa alam peserta didik kelas IB di MI Muhammadiyah Kedung Jampang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

###### a. Bagi peserta didik

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan media *big book* ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada tema 8 peristiwa alam.

###### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam hal penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengatasi permasalahan

pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satunya dapat meningkatkan kualitas membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

Penelitian Tindakan Kelas memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk memilih dan menerapkan model, metode, pendekatan, strategi, dan alat peraga yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satunya dapat meningkatkan kualitas membaca permulaan.

d. Bagi peneliti

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam mengelola pembelajaran agar lebih aktif, menambah pengetahuan peneliti tentang upaya penggunaan media big book, dapat dijadikan bahan refleksi untuk terus mencari serta mengembangkan inovasi dalam pembelajaran menuju hasil yang lebih baik. Terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi pemula.